

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Transisi kurikulum dari kurikulum 2013 menjadi kurikulum merdeka membuat setiap madrasah harus menyesuaikan diri lagi dalam membuat atau merancang alat pembelajaran.¹ Problematika transisi ini membuat kurikulum merdeka yang menjadikan guru harus mempelajari dalam perencanaan pembelajaran terkhusus dalam modul ajar karena terjadinya perubahan kurikulum ini, sehingga harus menyesuaikan dengan cepat dengan perubahan tersebut.

Kurikulum pada kenyataannya menunjukkan bahwa guru masih mengalami kesulitan dalam menyusun dan mengembangkan perencanaan pembelajaran. Banyak guru yang hanya menganggap perencanaan pembelajaran yang mereka buat hanya untuk sebagai bahan administrasi bukan sebagai pedoman dalam proses pembelajaran sehingga dalam pembuatan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) guru tidak bersungguh-sungguh dalam mengerjakannya. Selain itu seringkali terjadi ketidaksamaan perencanaan pembelajaran dengan pelaksanaan pembelajaran yang dilakukan oleh guru sehingga guru tidak menjadikan perencanaan pembelajaran sebagai panduan dalam melakukan proses pembelajaran.

¹Wawancara dengan Kepala Madrasah Bapak Riza Fahlipi, pada Tanggal 05 Desember 2023 Jam 09.00 WITA, bit.ly/BayuWawancara

Kehidupan manusia tidak pernah lepas dari yang namanya pendidikan. Pendidikan merupakan pilar penerus perbaikan kondisi yang ada setiap saat, setiap hari bahkan setiap detik manusia dituntut untuk melakukan inovasi dan pembaharuan serta memiliki pengetahuan. Dalam hal ini pendidikan dianggap sebagai salah satu investasi utama dalam mengembangkan negara yang ingin berkembang. Pengelolaan pendidikan pada masa sekarang ini, tentunya harus lebih dimaksimalkan lagi untuk memberdayakan sumber daya manusia karena itu adalah faktor terpenting bagi kemajuan suatu negara.

Pengetahuan dan keterampilan yang dikuasai oleh lulusan diharapkan menjadi kontribusi bagi bangsa dan negara, tidak hanya pada pendidikan saja, namun juga pada bidang lain. Indonesia memiliki tujuan yang mulia dalam sektor pendidikan yang pemerintah tetapkan melalui Undang-Undang tentang Sistem Pendidikan Nasional Nomor 20 Tahun 2003 Pasal 3 yang berbunyi:

Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.²

Pendidikan dilaksanakan melalui sebuah lembaga-lembaga yang terafiliasi dengan pemerintah maupun swasta. Untuk itulah peran seorang pemimpin yang menjalankan sebuah lembaga pendidikan agar dapat menjadikan lembaganya berkualitas dan bermutu harus memiliki kompetensi secara profesional.

²Tim Penyusun Undang-Undang, *Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional*, (Jakarta: Sinar Grafika, 2003), 5-6.

Hal ini dikarenakan menjadi pemimpin merupakan suri tauladan bagi tenaga pendidik maupun peserta didik. Pemimpin pada sebuah lembaga pendidikan disebut dengan kepala sekolah atau kepala madrasah. Seorang kepala madrasah harus memiliki kemampuan *visioner* dalam membuat visi, misi, dan tujuan untuk dijalankan melalui program-program yang sudah tersusun secara terencana. Sebagaimana firman Allah Swt. di dalam Q.S. al-Hasyr/59: 18 sebagai berikut.

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا اتَّقُوا اللَّهَ وَتُنظُرُوا نَفْسَ مَا قَدَّمْتُمْ لِغَدٍّ وَاتَّقُوا اللَّهَ إِنَّ اللَّهَ خَبِيرٌ بِمَا تَعْمَلُونَ

Ayat di atas dapat dipahami bahwa setiap manusia termasuk guru untuk dapat memperhatikan dan mempersiapkan apa yang harus direncanakan ke depannya termasuk sebelum kegiatan belajar mengajar dilaksanakan. Hal ini tentu saja menuntut guru untuk dapat meningkatkan pengetahuan dan pekerjaannya dalam merencanakan pengajaran terhadap siswa, dengan cara yang mudah dipahami dan dapat diterima oleh siswa tersebut. Guru juga harus meningkatkan kemampuannya dalam merencanakan pengajaran agar tujuan pembelajaran yang direncanakan ke depan dapat terlaksana semaksimal mungkin.

Kurikulum pendidikan sangat penting, karena tanpa adanya kurikulum maka pendidikan tidak akan berjalan dengan baik. Kurikulum merupakan program pendidikan (sekolah) bagi peserta didik. Pengelolaan pendidikan yang ada di suatu lembaga merupakan langkah untuk meningkatkan pendidikan yang bermutu, sehingga berbagai macam program dan perencanaan dilakukan untuk mencapai apa yang menjadi visi misi lembaganya. Hal itu menjadi tugas utama bagi pihak lembaga, apalagi pengelola lembaga atau kepala madrasah yang memiliki peran penting dalam kemajuan lembaganya.

Selanjutnya mutu pendidikan merupakan salah satu komponen dari manajemen pendidikan yang harus diperhatikan oleh kepala madrasah dan juga bagian dari manajemen kurikulum. Manajemen kurikulum sebagai salah satu substansi atau standar manajemen pendidikan memperlihatkan bahwa perlu adanya keterkaitan kuat di setiap bagiannya. Salah satu aspek dalam manajemen pendidikan yang sering disebut sebagai jantungnya pendidikan adalah kurikulum.

Kurikulum harus disusun sesuai dengan jenjang pendidikan dalam kerangka Negara Kesatuan Republik Indonesia dengan memperhatikan:

- a. Peningkatan iman dan taqwa.
- b. Peningkatan akhlak mulia.
- c. Peningkatan potensi, kecerdasan, dan minat peserta didik.
- d. Keragaman potensi daerah dan nasional.
- e. Tuntutan pembangunan daerah dan nasional.
- f. Tuntutan dunia kerja.
- g. Perkembangan ilmu pengetahuan, teknologi dan seni.
- h. Agama.
- i. Dinamika perkembangan global.
- j. Persatuan nasional dan nilai-nilai kebangsaan.³

Sekolah merupakan ujung tombak pelaksanaan kurikulum yang diwujudkan melalui proses belajar mengajar untuk mencapai tujuan pendidikan nasional, institusional, kurikuler, dan instruksional.⁴ Ketika melaksanakan proses belajar

³Tim Penyusun Undang-Undang, *Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional*, (Jakarta: Sinar Grafika, 2003), 5-6.

⁴E. Mulyasa, *Manajemen Berbasis Sekolah*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2011), 41.

mengajar dapat dilaksanakan secara efektif dan efisien, serta mencapai hasil yang diharapkan, diperlukan kegiatan manajemen program dan pengajaran. Manajer sekolah diharapkan dapat membimbing dan mengarahkan pengembangan kurikulum dan program pengajaran serta melakukan pengawasan dalam pelaksanaannya.

Kurikulum adalah landasan yang digunakan pendidik untuk membimbing peserta didiknya ke arah tujuan pendidikan yang diinginkan melalui akumulasi sejumlah pengetahuan, keterampilan, dan sikap mental.⁵ Oleh karena itu penerapan manajemen kurikulum perlu dilaksanakan sesuai dengan tujuan pendidikan suatu madrasah/sekolah yang mengacu pada konseptualisasi manusia paripurna melalui transformasi sejumlah pengetahuan, ketrampilan, dan sikap mental yang harus tersusun dalam kurikulum pendidikan Islam.

Kurikulum dapat dipandang sebagai suatu rancangan pendidikan, sebagai suatu rancangan, kurikulum menentukan pelaksanaan dan hasil pendidikan. Kita ketahui bahwa mempersiapkan generasi muda untuk terjun di lingkungan masyarakat tidaklah semudah kita membalikan telapak tangan, namun dengan memberikan pendidikan keterampilan dapat membantu peserta didik untuk terjun dilingkungan masyarakat. Pendidikan bukan hanya sebagai kegiatan transfer ilmu saja, akan tetapi pendidikan juga harus memberikan bekal pengetahuan, keterampilan, serta nilai-nilai untuk hidup, bekerja dan mencapai perkembangan lebih lanjut di masyarakat.

⁵Samsul Nizar, *Filsafat Pendidikan Islam Pendekatan Historis, Teoritis, dan Praktis*, (Jakarta: Intermasa, 2011), 56.

Kurikulum juga mengalami perkembangan sesuai dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi. Perkembangan kurikulum ialah proses perencanaan kurikulum agar menghasilkan rencana kurikulum yang lulus dan spesifik.⁶ Pada proses ini kurikulum tak hanya terpacu kepada standar nasional pendidikan, namun kurikulum dikembangkan sesuai dengan kondisi dan potensi daerah masing-masing, sehingga peserta didik dapat menjalankan atau mengembangkan keterampilan yang sudah diberikan oleh madrasah untuk bisa berguna dan menjadi bagian dari lingkungan masyarakat.

Kurikulum memuat seluruh aktivitas pendidikan yang diarahkan menuju tercapainya tujuan pendidikan yang telah dirumuskan. Sebagai suatu program pendidikan untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu kurikulum perlu dikelola agar segala kegiatan pendidikan menjadi produktif.⁷ Salah satu aspek yang dapat mempengaruhi keberhasilan kurikulum adalah pemberdayaan bidang manajemen atau pengelolaan kurikulum di lembaga pendidikan yang bersangkutan.

Kurikulum dipandang sebagai suatu rancangan pendidikan dan pendidikan mempersiapkan generasi muda untuk terjun ke lingkungan masyarakat. Pendidikan bukan hanya mendidik, tetapi memberikan bekal pengetahuan, keterampilan serta nilai-nilai untuk hidup, bekerja, dan bermasyarakat. MA Al-Furqan Banjarmasin sudah banyak menciptakan para generasi muda yang cinta Al-Qur'an dan Hadits sehingga apabila dibutuhkan masyarakat dalam kegiatan keagamaan para siswa di MA Al-Furqan Banjarmasin sudah siap menjadi kegiatan keagamaan, seperti imam

⁶Nana Syaodih Sukmadinata, *Pengembangan Kurikulum Teori dan Praktik*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2014), 58.

⁷Oemar Hamalik, *Dasar-Dasar Pengembangan Kurikulum*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2013), 183.

tarawih, imam salat lima waktu, dan khatib salat Jum'at. Madrasah ini juga berhasil mengirimkan para siswanya ke desa-desa di dalam daerah maupun di luar daerah untuk menjadi imam tarawih di sana selama 1 bulan penuh. Selain itu, para siswa di Madrasah Aliyah ini juga dilatih cara berdakwah yang baik ketika berada di desa yang mereka tempati. Tentunya bukan hanya soal para siswa harus bisa berdakwah saja, akan tetapi agar kiranya hal ini juga menjadi amal *jariyah* bagi siswa tersebut.

Sehubungan dengan yang telah dikemukakan di atas, maka hal ini membuat penulis tertarik untuk meneliti dan mengangkat penelitian ini dengan judul **“Manajemen Kurikulum pada MA Al-Furqan Banjarmasin.”**

B. Definisi Istilah

Berdasarkan judul penelitian yang telah dikemukakan di atas, maka untuk menghindari perbedaan pemahaman istilah pada penelitian ini, penulis akan memberikan penjelasan terhadap istilah utama, yaitu sebagai berikut:

1. Manajemen

Manajemen adalah ilmu atau seni yang mengatur seluruh elemen yang ada dalam organisasi seperti perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan evaluasi menggunakan metode efektif dan efisien untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan.

2. Kurikulum

Kurikulum adalah seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi, dan bahan pelajaran serta cara yang di gunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan.

C. Fokus Penelitian

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas, maka penulis merumuskan fokus penelitian yang akan dijadikan objek pembahasan dalam skripsi ini, yaitu sebagai berikut:

1. Perencanaan manajemen kurikulum pada MA Al-Furqan Banjarmasin.
2. Pengorganisasian manajemen kurikulum pada MA Al-Furqan Banjarmasin.
3. Pelaksanaan manajemen kurikulum pada MA Al-Furqan Banjarmasin
4. Pengawasan manajemen kurikulum pada MA Al-Furqan Banjarmasin.

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan fokus penelitian yang telah diuraikan di atas, maka penulis merumuskan tujuan penelitian ini, yaitu sebagai berikut:

1. Untuk mendeskripsikan perencanaan manajemen kurikulum pada MA Al-Furqan Banjarmasin.
2. Untuk mendeskripsikan pengorganisasian manajemen kurikulum pada MA Al-Furqan Banjarmasin.
3. Untuk mendeskripsikan pelaksanaan manajemen kurikulum pada MA Al-Furqan Banjarmasin.
4. Untuk mendeskripsikan pengawasan manajemen kurikulum pada MA Al-Furqan Banjarmasin.

E. Signifikansi Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan beberapa manfaat yang dapat digunakan untuk dikemudian hari. Manfaat penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Secara Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi suatu karya yang dapat memperluas wawasan dan pengetahuan tentang manajemen kurikulum pada MA Al-Furqan Banjarmasin.

2. Secara Praktis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat secara praktis di antaranya sebagai berikut:

- a. Kepala madrasah, sebagai bahan masukan untuk mengelola sekolah dengan baik sehingga dapat menjadikan sekolah menjadi lebih bersaing, unggul, dan berkualitas.
- b. Peserta Didik, sebagai bahan masukan untuk membantu dan mengarahkan peserta didik agar lebih mengembangkan dirinya untuk menjadi lebih baik lagi.
- c. Sekolah, sebagai informasi ilmiah dalam meningkatkan manajemen kurikulum dan sebagai solusi untuk memecahkan masalah pendidikan yang ada.
- d. Peneliti, hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan dan sumber informasi sebagai rujukan untuk penelitian yang akan datang.

F. Penelitian Terdahulu

Tinjauan penulis terhadap penelitian yang akan dilakukan, maka penulis menelusuri dan telah menemukan beberapa penelitian terdahulu yang dianggap sebagai rujukan dan relevansi untuk memperkuat penelitian ini, yaitu:

1. Maliya Mubarakah, UIN Maulana Malik Ibrahim dengan judul Strategi Manajemen Kurikulum sebagai Upaya Peningkatan Kualitas Pendidikan (Studi Kasus di Madrasah Tsanawiyah Sunan Kalijogo Karangbesuki Sukun Malang) dengan menggunakan pendekatan kualitatif. Hasil penelitian menunjukkan strategi manajemen kurikulum meliputi pengelolaan kegiatan pembelajaran, melaksanakan rombongan belajar, melaksanakan kegiatan remidi, dan melengkapi sarana prasarana yang menunjang kegiatan belajar mengajar.⁸ Berdasarkan uraian tersebut, terdapat perbedaan antara penelitian ini dengan penelitian yang penulis lakukan yang menjadikan bahan pertimbangan dalam menentukan fokus kajian penelitian. Penelitian ini membahas tentang strategi manajemen kurikulum sebagai upaya peningkatan kualitas pendidikan sedangkan penelitian penulis membahas mengenai manajemen kurikulum.
2. Naufal Achmad Fauzan, UIN Maulana Malik Ibrahim dengan judul Manajemen Pengembangan Kurikulum dalam Meningkatkan Mutu Sekolah di SMA Darul Ulum 1 Unggulan BPPT Jombang dengan menggunakan pendekatan kualitatif. Hasil penelitian ini menunjukkan 3 poin penting dalam manajemen pengembangan kurikulum yaitu perencanaan (sekolah merencanakan berbagai

⁸Maliya Mubarakah, "Strategi Manajemen Kurikulum sebagai Upaya Peningkatan Kualitas Pendidikan (Studi Kasus di Madrasah Tsanawiyah Sunan Kalijogo Karangbesuki Sukun Malang)", *Skripsi*, (Malang: FTK UIN Maulana Malik Ibrahim, 2008), 83-84.

program seperti membentuk tim pengembang kurikulum, tim supervisi kurikulum, dan merencanakan menjalin kerjasama atau kemitraan dengan perguruan tinggi), pelaksanaan (sekolah merealisasikan kegiatan menjalin kerjasama dengan perguruan tinggi dalam hal peningkatan kompetensi guru dan peserta didik), dan evaluasi (evaluasi dilakukan dalam 3 waktu rapat evaluasi, yakni rapat evaluasi bulanan terkait capaian siswa, rapat evaluasi semester dan evaluasi akhir tahun yang dilaksanakan pada tiap akhir tahun ajaran bersama komite sebagai rapat internal dan juga rapat besar bersama wali murid).⁹ Berdasarkan uraian tersebut, terdapat perbedaan antara penelitian ini dengan penelitian yang penulis lakukan yang menjadikan bahan pertimbangan dalam menentukan fokus kajian penelitian. Penelitian ini membahas tentang manajemen pengembangan kurikulum dalam meningkatkan mutu sekolah sedangkan penelitian penulis membahas mengenai manajemen kurikulum.

3. Sara Damayanti, UIN Raden Intan dengan judul Implementasi Manajemen Kurikulum di MA Nurul Iman Sidodadi Pringsewu dengan menggunakan pendekatan kualitatif. Hasil penelitian ini menunjukkan implementasi manajemen kurikulum di MA Nurul Iman Sidodadi Pringsewu berjalan cukup baik dan sistematis, hal tersebut dapat dilihat dari terpenuhinya indikator implementasi manajemen kurikulum yang ada. Kurikulum dirumuskan oleh tim penyusun kurikulum untuk menentukan arah kebijakan pendidikan atau tujuan kurikulum. Struktur kurikulum yang digunakan terdiri dari kurikuler, ko

⁹Naufal Achmad Fauzan, "Manajemen Pengembangan Kurikulum dalam Meningkatkan Mutu Sekolah di SMA Darul Ulum 1 Unggulan BPPT Jombang", *Skripsi*, (Malang: FTK UIN Maulana Malik Ibrahim, 2022), 109-110.

kurikuler dan ekstra kurikuler. Adapun pelaksanaan kurikulum dua tingkat yaitu tingkat sekolah dan tingkat kelas. Kemudian evaluasi kurikulum yang digunakan adalah evaluasi formatif dan sumatif.¹⁰ Berdasarkan uraian tersebut, terdapat perbedaan antara penelitian ini dengan penelitian yang penulis lakukan yang menjadikan bahan pertimbangan dalam menentukan fokus kajian penelitian. Penelitian ini membahas tentang implementasi manajemen kurikulum dalam meningkatkan mutu sekolah sedangkan penelitian penulis membahas mengenai manajemen kurikulum.

G. Sistematika Penulisan

Untuk mempermudah dalam penyusunan dan penyajian skripsi ini, maka penulis membuat sistematika penulisan sebagai berikut:

Bab I pendahuluan, yang meliputi: latar belakang masalah, definisi istilah, fokus penelitian, tujuan penelitian, signifikansi penelitian, penelitian terdahulu, dan sistematika penulisan.

Bab II kajian teori dan kerangka berpikir yang meliputi tinjauan teoritik dan kerangka berpikir.

Bab III metode Penelitian, yang meliputi jenis dan pendekatan penelitian, subjek dan objek penelitian, data dan sumber data, teknik pengumpulan data, teknik pengolahan data, teknik analisis data, dan prosedur penelitian.

¹⁰Sara Damayanti, "Implementasi Manajemen Kurikulum di MA Nurul Iman Sidodadi Pringsewu", *Skripsi*, (Lampung: FTK UIN Raden Intan, 2021), 65.

Bab IV hasil penelitian dan pembahasan, yang meliputi hasil penelitian dan pembahasan.

Bab V penutup, yang meliputi simpulan dan saran.